

## Identifikasi dan Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Alternatif di Desa Pringkasap Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang

Farida<sup>1</sup>, Lidia Djuhardi<sup>2</sup>, Nana Trisnawati<sup>3</sup>, Estu Mahanani<sup>4</sup>, Marhalinda<sup>5</sup>,  
Endang Ayu Rahayu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Persada Indonesia YAI

Email: [faridawongjowo@gmail.com](mailto:faridawongjowo@gmail.com), [lidia.lilaya@yahoo.com](mailto:lidia.lilaya@yahoo.com),  
[nanatrisna31@gmail.com](mailto:nanatrisna31@gmail.com), [mahananiestu3@gmail.com](mailto:mahananiestu3@gmail.com),  
[marhalinda03@gmail.com](mailto:marhalinda03@gmail.com), [ayu\\_nani15@yahoo.com](mailto:ayu_nani15@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa wisata alternatif dan faktor-faktor eksternal maupun internal yang dimiliki di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui FGD. Alat analisis yang dipakai adalah analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity* dan *threat*), yang bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan desa wisata alternatif. Hasil studi menghasilkan beberapa arahan strategi untuk pengembangan desa wisata antara lain strategi kompetitif, strategi overview, strategi diversifikasi dan strategi defensif.

**Kata Kunci:** Desa wisata, wisata alternatif, analisis SWOT, dana desa

### ABSTRACT

This study aims to identify the potential of alternative tourism villages and the external and internal factors that are owned in Pringkasap Village, Pabuaran District, Subang Regency. This type of research is qualitative, with the method of collecting data through FGD. The analytical tool used is a SWOT (*strength, weakness, opportunity and threat*) analysis, which aims to determine an alternative tourism village development strategy. The results of the study resulted in several strategic directions for the development of tourist villages, including competitive strategies, overview strategies, diversification strategies and defensive strategies

**Keywords:** Tourism village, non-mass tourism, SWOT analysis, village fund

## 1. PENDAHULUAN

Selama ini masyarakat masih menganggap desa wisata hanya bisa dikembangkan jika suatu desa tersebut memiliki obyek wisata alam maupun budaya yang sudah tercipta alamiah. Sementara pemerintah juga terkadang telah menetapkan secara formal desa desa yang menjadi desa wisata. Memang tidak salah, namun sebenarnya semua sektor bisa menjadi obyek wisata

apabila dikembangkan dan dikemas secara unik. Masalahnya tidak semua masyarakat mampu melihat potensi yang ada. Misalnya suatu desa yang umumnya adalah menggantungkan ekonominya bertani, memiliki hamparan pertanian yang luas dan hijau. Masyarakat kesehariannya pergi ke sawah untuk bercocok tanam dan memanen. Masyarakat setempat dan petani hanya menganggap hal yang wajar dan tidak melihat hal yang unik.

Ini artinya masyarakat hanya melihat pertanian sebagai sektor mata pencaharian biasa. Padahal pertanian ini bisa dijadikan alternatif lain sebagai potensi obyek wisata. Jenis wisata alternatif yang dikenal dengan *non-mass tourism* (Surdia et al, 2019), yaitu suatu tempat spesifik, lingkungan, budaya yang dikembangkan sebagai tujuan wisata oleh kelompok kecil yang terorganisir untuk mencoba hal baru.

Selain wisata alam dan budaya yang sudah *given* secara alamiah, masyarakat juga berminat dengan jenis wisata non masal ini. Tempat baru yang mulai banyak dikembangkan, yang sebelumnya belum dilirik atau ditemukan mulai muncul. Seiring dengan melek nya masyarakat terhadap media sosial seperti *instagram, tik-tok, facebook, twitter* dan sebagainya, tempat wisata baru alternatif tersebut dengan cepat tersebar. Sehingga kejelian dan kreatifitas masyarakat dalam mengemas potensi jenis wisata ini memegang peranan penting dalam mengembangkan jenis wisata alternatif. Artinya semua desa memiliki peluang menjadi desa wisata, tergantung kemampuan masyarakat setempat untuk mengembangkan dan menjadikan unik sebagai tujuan wisata. Peranan pemerintah desa juga penting sebagai fasilitator. Potensi desa wisata yang semakin berkembang ini bisa menjadi *soft power* untuk mengembangkan pariwisata (Dewi dan Issundari, 2016). Desa wisata adalah suatu desa atau kawasan pedesaan yang memiliki tempat atau obyek yang unik atau karakteristik khusus dan mampu menarik orang untuk datang berwisata.

#### Lokasi Mitra

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. Kondisi geografis Kecamatan Pabuaran terdiri dari 8 desa, yaitu Cihambulu, Siluman, Pabuaran, Salamjaya, Kadawung, Prinkasap,

Karanghegar, Balebandung Jaya. Secara umum, kondisi geografis dan iklim di Kecamatan Buaran masih sama. Untuk sementara desa pertama yang dijadikan obyek pengabdian adalah di Desa Prinkasap, yang memiliki jumlah keluarga sebanyak 3.425 unit, 37 RT dan 15 RW. Sementara total jumlah penduduk Desa Prinkasap adalah sekitar 9.999 orang atau 15,2% dari total penduduk di Kecamatan Bauran. Dari total ini, terdiri dari 5.557 laki-laki dan 4.442 perempuan (BPS, 2019)

## 2. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian di latar belakang terkait dengan potensi desa wisata alternatif, maka dapat dirangkum bahwa permasalahan di Desa Prinkasap adalah:

- a) Identifikasi potensi desa wisata alternative apa yang bisa dikembangkan
- b) Faktor-faktor eksternal dan internal apa yang mendukung pengembangan wisata desa alternatif yang dimiliki oleh Desa Prinkasap.
- c) Strategi pengembangan apa yang bisa dilakukan untuk memajukan wisata desa alternatif.
- d) Pendampingan diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Terhadap potensi yang dimiliki.

## 3. METODOLOGI

Lokasi pengabdian adalah di Desa Prinkasap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Input data diperoleh melalui *Forum Group Discussion* (FGD). FGD dihadiri sebanyak 30 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, pelaku UMKM, perangkat desa dan LPM. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT

(*strenght, weakness, opportunity dan treat*).



Gambar 1. FGD di Desa Pringkasap

Teknik penelitian adalah studi kasus, yaitu teknik penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program dalam suatu kegiatan tertentu (Pratama dan Kurnia, 2018). SWOT sebagai alat analisis yang digunakan untuk menentukan atau menyusun factor-faktor strategis dalam suatu entitas, bisa perusahaan, lembaga atau pun Negara.

Waktu melaksanakan pengabdian dari persiapan sampai pelaksanaan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 dengan rangkaian jadwal sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

o	Nama Kegiatan	Bulan Juni-Juli (mgg)						
	Persiapan awal							
	Diskusi kelompok tim abdimas dengan kepala desa Pringkasap							

Mempersiapkan proposal							
Mempersiapkan materi							
Pelaksanaan kegiatan							
Persiapan Laporan							
Pembuatan jurnal							

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Identifikasi Potensi Desa Wisata Alternatif

Secara umum Kabupaten Subang, termasuk Desa Pringkasap adalah suatu wilayah/daerah yang mengandalkan mata pencaharian pertanian termasuk juga perikanan dan perkebunan. Ini bisa dilihat dari data mata pencaharian penduduk Pringkasap yaitu 531 bergerak di bidang pertanian, termasuk di dalamnya adalah buruh tani. Mata pencaharian lainnya adalah perdagangan. Luas panen Pringkasap adalah terluas ketiga sebesar 1.454 Ha dengan produksi 9.887,2 ton. Artinya Desa Pringkasap memiliki potensi pariwisata berlatar belakang pemandangan persawahan yang hijau. Potensi ini sering terabaikan karena masyarakat setempat tidak melihat keunikan panorama tersebut. Apabila potensi ini bisa diramu dengan budaya dan kearifan lokal, niscaya akan bisa menjadi alternative tujuan desa wisata. Kearifan lokal seperti budaya sunda, bahasa, adat istiadat bisa menjadi sebagai modal sosial (Nursetiawan dan Garis, 2019).

Kabupaten Subang memiliki beberapa potensi budaya seperti Genjring Bonyok (ada di desa lin yaitu – Desa Pangsor), namun bisa dijalin kerjasama antar desa yang dikenal dengan kawasan pedesaan. Budaya Subang lainnya adalah Doger Subang (tarian kasmaran), Sisingan (ritual dalam menyunatkan anak), dan ruwatan bumi.

Budaya-budaya ini perlu dikembangkan untuk menjadi wisata alternative, juga bertujuan agar budaya ini tidak redup.

Potensi ini bisa dikembangkan dan menarik minat wisatawan lokal maupun dari luar. Potensi panorama yang indah juga bisa dikolaborasi dengan UMKM yang ada seperti kuliner. Meskipun, lokasi jauh dari jalan besar, sepanjang kualitas rasa, pelayanan dan lingkungan memuaskan, maka pelanggan akan rela untuk kembali.

Bahkan lahan pertanian bisa menjadi tujuan wisata alternatif jika bisa menjadikan sebagai sarana edukatif seperti bagaimana mengolah lahan, menanam benih sampai memanennya (Nugraha *et al*, 2022). Pengembangan wisata dengan konsep edukasi bertujuan untuk mengenalkan pertanian kepada pengunjung (Werdiningsih *et al*, 2020) dimana pertanian lekat dengan pedesaan. Sebagaimana penelitian (Hapsari dan Mutawall, 2019) dengan wisata edukatif agrikultur cabe di Desa Kabasaran, Bogor.

### **b.Faktor-Faktor External dan Internal yang Mendukung Pengembangan Desa Wisata Desa Pringkasap**

Semangat menggali potensi desa wisata alternatif perlu digali dengan belajar dari pengalaman desa wisata lainnya. Motivasi, dan pandangan dari luar, dan pendampingan akan dilakukan oleh tim pengabdian dari UPI YAI Jakarta. Namun semangat gotong royong dan keterlibatan warga merupakan basis untuk keberhasilan program desa wisata alternatif. Dari hasil FGD yang dilakukan, tim membuat matrik SWOT kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Identifikasi SWOT desa wisata alternative hanya akan dibatasi meliputi aspek faktor lingkungan alam, ekonomi, sosial budaya dan dukungan masyarakat (Suwarjo, 2020). Matriks SWOT dalam penelitian ini disusun menjadi matriks faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal di tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Matriks Faktor Internal

Aspek	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness(W)</i>
1. Ekonomi	Memiliki potensi desa wisata alternative. Subang pernah dikenal dengan penghasil nanas. Memiliki potensi perikanan air tawar. Tersedia angkatan kerja muda yang cukup dan memadai,	Sebagian besar petani masih sebatas buruh dengan penghasilan belum memadai. Komoditi nanas tidak berkembang. Belum muncul semangat menggali desa wisata alternative dari warga. Banyak pemuda lebih suka merantau ke Jakarta.
2.Lingkungan Alam	Memiliki panorama persawahan yang luas dan hijau, banyak kolam air tawar, memiliki sungai yang lebar.	Sawah dan air sungai masih hanya sebatas untuk keperluan utama mata pencaharian, belum dijadikan peluang untuk dimanfaatkan sebagai wisata alternative. Jalan menuju desa Pringkasap belum mulus dan banyak sampah.
3.Sosial Budaya	Memiliki budaya dan tradisi yang bisa dikembangkan melalui kerjasama kawasan pedesaan. Tradisi gotong royong yang masih kuat di	Masih terbatasnya konektivitas atau kerjasama antar kawasan pedesaan. Pendidikan dan pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan.

	masyarakat.	
4. Dukungan Masyarakat & Pemerintah Desa	Ada semangat warga untuk mengenal desa wisata alternative dan keinginan untuk terlibat. Perangkat desa bersedia memfasilitasi.	Masyarakat masih awan. Koordinasi belum optimal.

Sumber: Hasil FGD, 2022

Tabel 3. Matriks Faktor Eksternal

Aspek	<i>Opportunity(O)</i>	<i>Threats (T)</i>
1. Ekonomi	Tren masyarakat berwisata alam ke desa dengan panorama yang masih alamiah. Tehnologi yang mendukung promosi yang murah dan cepat viral. Wilayah Subang dekat Jakarta sebagai alternatif selain ke Bandung dan Puncak.	Banyak desa wisata yang sudah berkembang dan memiliki panorama alam yang tidak kalah menarik.
2.Lingkungan Alam	Lingkungan alam yang memadai, dan jika mampu berkolaborasi dengan kawasan pedesaan sekitarnya akan menarik wisatawan.	Ancaman banjir jika air sungai meluap dan sampah tidak dibersihkan.
3.Sosial Budaya	Masyarakat memiliki dorongan yang kuat untuk mengembangkan desa wisata	Jarak yang dekat dengan perkotaan (Jakarta) dan <i>smartphone</i> menyebabkan perubahan ikatan sosial masyarakat.
4. Dukungan Masyarakat & Pemerintah Desa	Ada dukungan dari aparat pemerintah setempat dan dana desa mampu mewujudkan menuju desa mandiri (Farida <i>et al</i> ,2021)	Baru muncul kesadaran akan desa wisata alternatif setelah adanya sosialisasi dari tim pengabdian UPI YAI

Sumber: Hasil FGD, 2022

### c. Strategi Pengembangan Desa Wisata Alternatif Strategi Kompetitif SO

Ada individu atau kelompok sebagai inisiator untuk mendirikan paket wisata alternative seperti kuliner dengan menjual panorama sawah, selain kuliner dengan cita rasa yang tinggi. Potensi lain juga bisa mengembangkan lagi kebun nanas sebagai ikon kota Subang. Perikanan darat bisa dikembangkan menjadi pemancingan dsb. Selain juga mengembangkan dari aspek ekonomi, aspek budaya perlu dikembangkan sebagai laternatif untuk meningkatkan

wisatawan dengan cara berkolaborasi dengan desa desa sekitar.

#### Strategi Overview WO

Pemuda perlu dilibatkan secara aktif karena sebagai ujung tombak pembangunan, yang melek teknologi dan kreatif untuk memviralkan hal hal yang menjual dan baik.

#### Strategi Diversifikasi ST

Meningkatkan pengetahuan dengan studi banding khususnya pemuda sebagai pelopor, bisa secara langsung maupun memanfaatkan *smartphone*, menjaga kebersihan

lingkungan agar mengurangi banjir, meningkatkan kerjasama dengan akademisi untuk pendampingan.

#### **Strategi Defensif WT**

Kolaborasi dengan Kawasan pedesaan, dan perlunya keterlibatan masyarakat yang aktif.

#### **d. Pendampingan**

Pendampingan perlu dilakukan oleh tim pengabdian yang sifatnya berlanjut dengan target sebagai desa binaan universitas. Pendampingan tidak hanya sebatas menuju desa wisata alternatif, namun bersama tim lain akan mendampingi antara lain dalam pengembangan UMKM, promosi secara digital, maupun pengelolaan keuangan.

### **5. KESIMPULAN**

Pengenalan desa wisata alternatif disosialisasi dengan tujuan agar masyarakat memiliki kreatifitas untuk menciptakan produk atau tempat wisata alternatif. Adanya desa wisata akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui identifikasi potensi desa wisata alternatif, kesempatan dan peluang yang dimiliki, dengan keterbatasan keterbatasan yang ada, akan tergambar strategi strategi apa yang bisa dilakukan. Terpenting, keterlibatan masyarakat atau dikenal dengan desa wisata berbasis masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Dari rakyat untuk rakyat. Terakhir, pemanfaatan dana desa untuk perbaikan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum, yang hasil akhirnya adalah untuk memperlancar sarana dan prasarana. Pemanfaatan dana desa yang tepat akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat (Joetarta *et al*, 2020).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, M.A., dan Issundari, S. (2016). Desa Wisata sebagai Aset *Soft Power* Indonesia. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol. 29 (2): 64-74
- Farida, F., Wanialisa, M., Nursina, N. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri. *Ikra-ith Abdimas*. Vol 4 (1): 65-73
- Hapsari, A., dan Mutawall, M. (2019). Analisis SWOT sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa kabasaran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*. Vol 3 (1): 15-25.  
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK>
- Joetarto, B., Setiawan, A., Farida, F. (2020). The Impact of Village Fund Program on Improving Well-being. *Jejak*. Vol 13(2): 345-366
- Nugraha, I.D.G.P.W.,Prabawa, M.S., Wijaya, I.K.M. (2022). Perencanaan dan Perancangan Wisata Edukasi Pertanian di Kota Denpasar. *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Vol 10 (1): 180-187.  
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Nursetiawan, I., dan Garis, R. F. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika: Jurnal-Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 6 (4): 339-349
- Pratama, F.G., dan Kurnia, G. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa

- Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol 5 (1): 1014-1029
- Surdia, R.M., Pirngadie, B.H., Aji, S., Raharja, A.P. (2019). Sosialisasi dan Inventarisasi Potensi Desa Wisata di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 54-60. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
- Suwarjo, S. (2020). Analisis SWOT dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Populika*. Vol 8 (2): 88-101
- Werdiningsih, H., Hasan, M.I., Pramesti, P.U. (2020). Desain Kawasan AgroEdu-Wisata Berbasis Desa. *Vol. 20 (1): 44-48* <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul>
- Wulandari, R., & Risal. (2020). Sosialisasi Potensi Desa Wisata Bagi Tour Guide Dan Bumdes Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 1(2), 20–23. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equalibrium/article/view/53>